

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA PGRI 2 PADANG

¹Faregi Permata, ²Besti Nora Dwi Putri, ³Rahmawati Wae

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat

¹fahregipermata@gmail.com, ²bestinora2187@gmail.com,
³rahmawae89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between emotional maturity and career decision-making in grade XI students of SMA PGRI 2 Padang. This study uses a quantitative correlational approach with data analysis techniques using the Pearson Product Moment test through the IBM SPSS program version 26.0. The results showed that the majority of students had emotional maturity in the stable and fairly stable categories (39%), and career decision-making in the good category (65%). The results of the correlation analysis showed a calculated r -value of 0.579 with an r -table of 0.284 at a significance level of 0.05. Because the calculated r -value $>$ r -table, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between emotional maturity and career decision-making in students. The correlation coefficient of 0.579 indicates a fairly strong relationship. This means that the more stable the emotional maturity of students, the better their career decision-making. This finding shows the importance of strengthening the emotional aspect in helping students make the right career decisions.

Keywords: emotional maturity, career decision making.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 2 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data menggunakan uji Pearson Product Moment melalui program IBM SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kematangan emosi pada kategori stabil dan cukup stabil (39%), dan pengambilan keputusan karir pada kategori baik (65%). Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai r -hitung sebesar 0,579 dengan r -tabel sebesar 0,284 pada taraf signifikansi 0,05. Karena r -hitung $>$ r -tabel, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik. Koefisien korelasi 0,579 menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Artinya, semakin stabil kematangan emosi peserta didik, maka semakin baik pula pengambilan keputusan karir mereka. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan aspek emosional dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang tepat.

Kata Kunci: kematangan emosi, pengambilan keputusan karir.

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penting dalam kehidupan individu, dikenal sebagai masa pencarian jati diri. Pada tahap ini, remaja menunjukkan ketertarikan terhadap hal-hal baru dan keinginan kuat untuk mencoba serta mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Perkembangan yang dialami remaja tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek mental. Perkembangan mental, khususnya, mencerminkan kematangan individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Nashukah & Darmawanti (2013:94), tingkat perkembangan mental tertentu dikenal sebagai kematangan (*maturity*), salah satunya adalah kematangan emosi.

Kematangan emosi ditandai oleh kemampuan individu dalam mengendalikan, mengekspresikan, dan menyesuaikan emosinya secara tepat dan wajar sesuai dengan norma sosial. Chaplin (dalam Nashukah & Darmawanti, 2013) menyebut kematangan emosi sebagai kondisi di mana individu mencapai tingkat kedewasaan emosional, tidak lagi memperlihatkan pola reaksi emosional kekanak-kanakan. Individu

yang matang secara emosional cenderung berpikir lebih rasional, mampu menghadapi tekanan secara konstruktif, serta bertindak berdasarkan pertimbangan yang objektif.

Menurut Katkovsky dan Gorlow (dalam Rachmaniya & Rahayu, 2019:47), kematangan emosi adalah suatu proses kepribadian untuk mencapai keadaan emosi yang sehat, baik dalam hubungan intrapersonal maupun interpersonal. Hal ini diperkuat oleh Sumiati dkk. (2021:14), yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki kematangan emosi mampu mengendalikan emosinya, berpikir jernih, dan bersikap objektif terhadap berbagai stimulus yang dihadapinya. Walgito (dalam Rachmaniya & Rahayu, 2019:48) merinci ciri-ciri kematangan emosi meliputi: penerimaan diri dan orang lain secara objektif, tidak bersikap impulsif, mampu mengontrol ekspresi emosi, serta bertanggung jawab dan mampu menghadapi masalah dengan tenang.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan karir, yang tidak terlepas dari kondisi emosional yang stabil. Walgito (dalam Ananda, 2017:46) menyatakan bahwa

individu dengan kematangan emosi akan berpikir secara matang dan objektif dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kematangan emosi sangat berperan dalam mendukung pengambilan keputusan karir yang tepat.

Menurut (Nawawi dkk., 2023:13-14) sejumlah faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja, yaitu: orang tua, guru, teman sebaya, bertambahnya usia dan perubahan fisik. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi tersebut terbentuk karna adanya dukungan ataupun peran, baik itu dari lingkungan pendidikan, terutama guru, keluarga, teman sebaya dan bertambahnya usia.

Khairani (dalam Sumiati dkk., 2021:15) menyebutkan bahwa individu yang matang secara emosi akan lebih tenang, mampu mengontrol diri, serta bertanggung jawab dalam menentukan pilihan karirnya. Sebaliknya, emosi yang labil dapat mengakibatkan keraguan dan konflik dalam menentukan masa depan, khususnya bagi peserta didik di jenjang SMA yang berada di fase kritis dalam perencanaan karir.

Menurut Osipow (dalam Hasdayanti dkk., 2024:255), pengambilan keputusan karir mencakup empat aspek, yaitu: kesiapan, penilaian diri, pengumpulan informasi karir, dan pelaksanaan. Kemampuan ini perlu dilatih sejak dini karena keputusan karir bukan hanya menyangkut pilihan pekerjaan, melainkan juga pilihan pendidikan lanjutan. Tiedeman dan O'Hara (dalam Sumiati dkk., 2021) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses integrasi antara kesadaran diri dan informasi eksternal yang relevan. Artinya, stabilitas emosional berperan penting dalam membentuk kesadaran diri tersebut.

Super (dalam Maslikhah dkk., 2019) menegaskan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh perkembangan psikologis individu, termasuk kematangan emosi. Individu yang matang secara emosional cenderung lebih mampu mengelola stres dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan hidupnya.

Secara umum (Harahap, 2019:179) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan

keputusan karir yaitu: fisik, emosional, rasional, pratikal, interpersonal, dan struktural. Dalam pengambilan keputusan tidak dilakukan secara tiba-tiba, tentu melalui sebuah proses atau langkah-langkah agar keputusan yang dipilih adalah keputusan yang tepat. Berikut langkah-langkah dalam pengambilan keputusan. Boeh (Rifa'i, 2019:8) mengemukakan langkah-langkah dalam mengambil keputusan yaitu: menuliskan pertanyaan, menentukan pilihan-pilihan, mengumpulkan informasi, membuat daftar pro dan kontra, dan mengambil keputusan.

Di sisi lain, bimbingan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengatasi kebingungan dan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya. Bimbingan karir menjadi sarana untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyusun rencana masa depan yang lebih terarah. Namun, pada praktiknya, masih banyak peserta didik yang belum memahami secara menyeluruh mengenai arah karir yang diinginkan, cenderung mengikuti pilihan orang tua atau teman, dan tidak mempertimbangkan potensi diri secara objektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan sejumlah permasalahan emosional dan ketidakmatangan dalam pengambilan keputusan karir. Beberapa peserta didik menunjukkan emosi negatif seperti mudah marah atau putus asa saat menghadapi kesulitan, sensitif terhadap kritik, serta tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang bingung menentukan pilihan karir, mengikuti pilihan teman, atau ditekan oleh keinginan orang tua dalam memilih jurusan tanpa mempertimbangkan potensi dan kesiapan diri. Guru BK pun mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang cukup dalam mengambil keputusan karir yang tepat.

Masalah ini menunjukkan bahwa aspek kematangan emosi perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembinaan karir di sekolah. Keputusan karir yang tidak didasarkan pada kematangan emosional dapat berakibat pada ketidakpuasan di masa depan dan kegagalan dalam mencapai karir yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

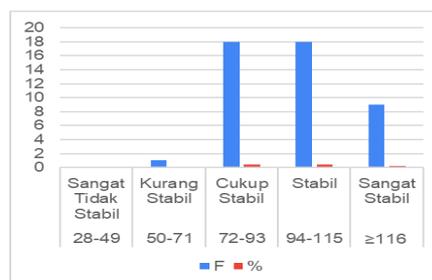
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kematangan emosi (variabel X) dengan pengambilan keputusan karir (variabel Y) pada peserta didik. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk meneliti keterkaitan dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan khusus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA PGRI 2 Padang yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti seluruhnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26.0. Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 2 Padang. Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 46 orang peserta didik, diperoleh data bahwa sebanyak 9 orang (20%) berada dalam kategori sangat stabil, 18 orang (39%) berada dalam kategori stabil, dan 18 orang (39%) lainnya berada dalam kategori cukup stabil. Sementara itu, hanya 1 orang (2%) yang berada dalam kategori kurang stabil, dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori sangat tidak stabil.



Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kematangan emosi pada tingkat stabil dan cukup stabil, yang mengindikasikan bahwa mereka telah mampu mengelola emosi dengan baik serta merespons situasi sosial secara dewasa.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nawawi, (2023:17) yang menunjukkan kematangan emosi peserta didik kelas XII IPA 2 MA Al-Mardliyyah waru pamekasan tergolong cukup stabil. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik dalam menyikapi setiap permasalahan dalam hidupnya dan sikap dewasa dalam bertindak, artinya peserta didik sudah mampu mengontrol dan menahan emosi yang bersifat negatif dan tidak langsung menyikapinya dengan amarah yang meledak-ledak, melainkan peserta didik dengan bijaksana menanggapi dan menangani hal tersebut dengan sabar, hati-hati dan di lampiaskan di waktu dan tempat yang tepat.

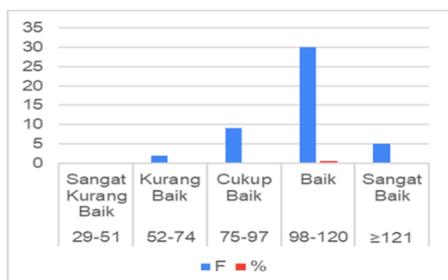
Peserta didik yang memiliki kematangan emosi yang cukup stabil cenderung memiliki reaksi yang stabil dan emosinya tidak berubah-ubah. selain itu peserta didik tersebut juga dapat mengontrol dirinya sendiri. Sedangkan peserta didik yang memiliki kematangan emosi yang kurang stabil cenderung bersikap memiliki emosi yang tidak stabil, tidak memiliki kontrol yang baik dan tidak dapat menyatakan emosi secara konstruktif. Individu yang telah

mencapai kematangan emosi dapat diidentifikasi sebagai individu yang dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya Hurlock (Guswani & Kawuryan, 2011:87).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi peserta didik kelas XI SMA PGRI 2 Padang pada kategori stabil dan cukup stabil (39%) dengan jumlah 36 orang peserta didik. Maka dari itu dapat diartikan bahwa peserta didik kelas XI SMA PGRI 2 Padang sebagian besar memiliki kematangan emosi yang stabil dan cukup stabil, dimana peserta didik saat mempertimbangkan konsekuensi terhadap tindakan yang akan dilakukannya dan menangani hal tersebut dengan sabar, hati-hati dan bertanggung jawab serta sanggup menerima resiko apapun terhadap apa yang menjadi keputusannya.

Selanjutnya, dalam aspek pengambilan keputusan karir, diketahui bahwa 5 orang peserta didik (11%) termasuk dalam kategori sangat baik, 30 orang (65%) dalam kategori baik, 9 orang (20%) dalam

kategori cukup baik, dan 2 orang (4%) dalam kategori kurang baik. Tidak ditemukan peserta didik yang berada dalam kategori sangat kurang baik.



Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menentukan arah karir mereka, baik dalam hal kesiapan, pertimbangan potensi diri, maupun perencanaan terhadap masa depan.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi dkk, (2019:426) yang menunjukkan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan berada pada tingkat pengambilan keputusan karir yang baik, dengan persentase 52 % dari 59 siswa. Hal ini di tunjukkan oleh peserta didik ketika akan memasuki kelas akhir sudah mulai menyadari dan mengenal jati dirinya dengan mengambil berbagai keputusan yang terbaik untuk dirinya dan masa depannya. Peserta didik sudah

mampu mengambil keputusan karir sesuai minat dan bakatnya, seperti setelah lulus dari sekolah akan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan ada pula yang langsung memilih keputusan untuk terjun ke dunia kerja. Dengan hal ini peserta didik di kelas XI sudah termasuk mampu dalam mengambil keputusan karir sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Pengambilan keputusan karir yang didasari dengan minat memiliki hasil yang lebih baik dari pada pengambilan keputusan karir tidak berdasarkan minat. Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki minat, mereka akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan, mereka juga termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal yang sama juga di jelaskan oleh Sukardi (Nawawi dkk., 2023:15) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.

Untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir, dilakukan analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson Product

Moment dengan bantuan program IBM SPSS versi 26.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,579 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Correlations			
		Kematangan Emosi	Pengambilan Keputusan Karir
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	46	46
Pengambilan Keputusan Karir	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan interpretasi nilai korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai tersebut berada pada kategori cukup kuat. Artinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 2 Padang. Semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir secara rasional dan terarah.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juniar (2025:84) jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sampel yang diambil adalah 182 peserta didik. Peserta didik laki-laki sebanyak 62 dan peserta didik Perempuan sebanyak 120. Hasil penelitian ini telah mengetahui serta keseluruhan

terdapat hubungan pengambilan keputusan karir terhadap kematangan emosi, hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan teknik korelasi. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.468 dengan sig. = 0.000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik. Semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik SMA. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, kematangan emosi berperan sebagai sumber yang membantu seseorang menentukan arah yang tepat. Dalam perkembangan remaja masih sangat labil mudah berubah sehingga banyak faktor yang dapat menentukan pemilihan karirnya, antara lain orang tua dan kepercayaan dirinya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 2 Padang. Sebagian besar peserta didik

menunjukkan tingkat kematangan emosi yang stabil dan cukup stabil, yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola emosi secara dewasa dan konstruktif. Sementara itu, kemampuan pengambilan keputusan karir juga berada pada kategori baik, mencerminkan kesiapan peserta didik dalam merencanakan masa depan karir mereka secara rasional dan bertanggung jawab.

Hasil analisis statistik dengan teknik korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik Kelas XI SMA PGRI 2 Padang dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi bahwa Adanya Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik Kelas XI SMA PGRI 2 Padang yang cukup kuat dengan nilai korelasi 0,579. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan landasan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kematangan emosi dan juga dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian mengenai layanan responsif untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kematangan emosi dan pengambilan

keputusan karir terkait kemampuan mengontrol emosi dan pengumpulan informasi karir. Dan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 45–51.
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku Agresi pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi: Pitutur*, 1(2), 86–92.
- Hadi, E. O., Latifah, L., & Santoso, D. B. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(2000), 424–427. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Harahap, D. (2019). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Hasdayanti, D., Nurhikmah, N., & Thalib, T. (2024). Identifikasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 254–260. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3753>

- Imam Nawawi, Ahsan Riadi, M. (2023). Kematangan Emosi dan Pengambilan Keputusan Karir (Studi Kasus Siswa Kelas XII IPA 2 MA Al-Mardliyyah Waru Pamekasan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–18. Pendidikan), 4(1), 13. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5466>
- Juniar, Z., & Mudhar, M. (2025). *Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA ITP Surabaya*. 22(12), 80–87.
- Maslikhah, Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super pada Program Layanan BK Karir di SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(64), 7661–7680.
- Nashukah, F., & Darmawanti, I. (2013). Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau dari Struktur Keluarga. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.26740/jppt.v3n2.p93-102>
- Rachmaniya, A. S., & Rahayu, S. A. (2019). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Psikosomatis pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.29080/jbki.2019.9.1.45-53>
- Rifa'i, A. (2019). Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1–12.
- Sumiati, S., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Keputusan Karier dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam*
-